

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dilakukan di desa Pasir Kecamatan mijen kabupaten Demak. Sumber data yang dikumpulkan dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan dalang, pelaku yang diruwat, orang tua pelaku, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Pasir.¹

Penelitian deskriptif merupakan penggambaran objek apa adanya dan sangat berguna untuk permasalahan tingkah laku manusia terhadap tradisi ruwatan. Penelitian deskriptif ini untuk mendiskripsikan pelaksanaan ritual ruwatan dalam pernikahan anak tunggal selain itu ada juga mencari makna simbolik dan makna filosofis. Sekaligus seperti fenomena diatas banyak digunakan pada suatu fenomena sosial keagamaan dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah di tentukan secara jelas dan spesifik dalam penelitiannya. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian datanya agar tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan dan menekankan data yang dihasilkan benar-benar realita terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.² Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Antropologi

Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan antropologi dengan teori sosialnya Clifford Geertz tentang kebudayaan dimana dalam teori ini mempelajari berbagai bentuk fisik, warna

¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. III (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 47.

² Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. I (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 69.

dan budaya yang dihasilkan masyarakat sendiri. Cara penerapan dimasyarakat ketika adanya tradisi ruwat dapat dilihat pola perilaku masyarakat dalam menyajikan ritus sesajinya serta cara menafsirkan simbol apa yang mereka lihat dari sesajinya sehingga dapat menciptakan nilai-nilai yang luhur agar bisa dikaitkan dalam kehidupan manusia, hal ini bisa disebut tindakan yang dilakukan dalam tradisi ruwatan, dimana seperti peneliti lakukan budaya tradisi ruwatan pernikahan anak tunggal tinjauan filosofis dan makna simbolik dalam budaya masyarakat.

2. Pendekatan Sosiologis

Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan sosiologis dengan tokoh Max Weber teori sosialnya tentang tindakan sosial masyarakat dimana dalam teori ini untuk mengkaji atau melihat fenomena sosial berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan mereka ketika merespon simbol-simbol yang muncul ditradisi. Seperti fenomena yang telah terjadi 2 tahun silam di Desa Pasir seperti tradisi ruwatan pernikahan anak tunggal yang dilihat dari tindakan sosial masyarakat dalam pelaksanaan ritual ruwatan perwujudan sikap dan perilaku masyarakat terhadap budaya tradisi ruwatan yang mempunyai alasan beragam antara pelaku diruwat, orang tua pelaku, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar sekaligus dengan dalang.³

B. Setting Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi penelitian dilakukan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan

³ Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam (Suatu Konsep tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-isu Kontemporer dalam Studi Islam)*, ed. oleh Ahmad Ali Riyadi (Yogyakarta: Teras, 2013), 88–90.

lokasi penelitian dilakukan secara langsung ke tempat yang dituju (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Pasir merupakan daerah terpencil yang penduduknya banyak dibandingkan dengan desa yang lain. Pemilihan tempat penelitian juga didasarkan pada keunikan tradisi ruwatan di masyarakat Desa Pasir mayoritas mempunyai anak lebih satu, jadi dibandingkan dengan budaya lain yang tidak tentu setiap 1 tahun harus dilakukan seperti tradisi sedekah bumi yang masih menjaga tradisinya. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan, yang terhitung dari tanggal 17 Agustus 2019 (Malam Hari) sampai 30 Desember 2019 (Pagi Hari).

C. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan peneliti masyarakat yang mempunyai Anak Tunggal atau Anak semata Wayang.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan adalah data primer, yaitu data empirik yang diperoleh dari informan penelitian dan data sekunder.

1. Data Primer

Dimana data yang peneliti gunakan dari informan dan hasil observasi yaitu dengan cara *purposive sampling* artinya pemilihan sampel atau informan secara berkala atau kriteria tertentu. Sampel berdasarkan keyakinan bahwa yang dipilih bisa memecahkan masalah yang akan diteliti dan adapun dalam hal ini yang menjadi informan yaitu pelaku yang akan diruwat, orang tua pelaku, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar dan dalang.

2. Data sekunder

Data yang diambil dari dokumen seperti buku pedoman khusus dalang yang digunakan untuk *ngruwat* dan foto-foto hasil wawancara dengan informan yang terkait dengan tradisi ruwatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah kegiatan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi ruwatan. Kemudian peneliti melakukan suatu tindak lanjut adanya peristiwa terhadap tradisi ruwatan anak tunggal di masyarakat Pasir seperti adanya ritual ruwatan.

2. Metode wawancara (interview)

Wawancara (interview) peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada responden untuk mendapatkan informasi. Dalam konteks penelitian ini jenis interview yang peneliti gunakan adalah interview langsung kepada pelaku yang diruwat, seperti halnya *wawancara dengan pelaku* yang akan diruwat tentang pantangan sebelum diruwat dan ada banyak lagi, *wawancara dengan orang tua pelaku* tentang alasan mengadakan tradisi ruwatan anak tunggal dan ada banyak lagi, *wawancara dengan tokoh masyarakat* tentang masyarakat Pasir memposisikan Agama dalam kebudayaan seperti adanya tradisi ruwatan dan ada banyak lagi, *wawancara dengan masyarakat sekitar* tentang berapa persen masyarakat Pasir mempercayai adanya tradisi ruwatan dan ada banyak lagi, *wawancara dengan dalang* tentang dampak tidak melakukan tradisi ruwat dan persyaratan ruwatan dan banyak lagi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti mengumpulkan dan menyimpan informasi apa yang telah peneliti lakukan di lapangan seperti yang peneliti gunakan dalam bentuk seperti buku panduan khusus dalang untuk *ngruwat* dan foto hasil wawancara dengan informan. Penelitian ini peneliti menggunakan

kamera dan alat tulis untuk membantu mengumpulkan data-data.⁴

F. Pengujian Keabsahan Data

Sehubungan dengan riset peneliti mencoba membangun teknik pengujian keabsahan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan terus menerus untuk melakukan wawancara dengan narasumber atau sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti mengamati secara lebih teliti dan berkesinambing. Dengan cara tersebut maka keaslian data mengenai ruwatan seperti pelaksanaan dan ada banyak lagi, dari hasil wawancara dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti lakukan dengan memanfaatkan sesuatu seperti buku referensi yang terkait dengan ruwatan, selain dengan wawancara peneliti juga dengan memanfaatkan seperti dokumentasi buku pedoman ruwatan khusus dalang yang terkait dengan data, pelaksanaan tradisi ruwatan adanya pelaksanaan tradisi ruwatan itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁵ Triangulasi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 490.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2004), 138–39.

juga diartikan sebagai pemeriksaan data melalui sumber lainnya.⁶

a. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data keaslian dari sumber yang sama.⁷

Triangulasi teknik ini, peneliti melakukan observasi partisipatif maksudnya peneliti wawancara tidak setiap hari dan peneliti mengambil dokumentasi dari sumber sama agar datanya bisa menghasilkan keaslian. Maksudnya adalah untuk menghasilkan data hasil wawancara mengenai ruwatan dari awal sampai terakhir agar bisa sama, melalui ketiga metode pengumpulan data hasil wawancara tersebut. Misal untuk mendapatkan informasi mengenai tradisi ruwat just in time, peneliti tidak hanya memperoleh data melalui wawancara saja, tetapi juga peneliti melakukan observasi, dan dokumentasi yang peneliti ambil dari buku panduan ruwatan dalang. Begitu juga dalam memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan ini.

b. Triangulasi Sumber

Maksud dari triangulasi sumber peneliti bisa menggunakan berbagai sumber data yang peneliti observasi dan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, seperti halnya wawancara dengan pelaku yang akan diruwat tentang pantangan sebelum diruwat dan ada

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Tjun Surjaman, cetakan 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 178.

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

banyak lagi, *wawancara dengan orang tua pelaku* tentang alasan mengadakan tradisi ruwatan anak tunggal dan ada banyak lagi, *wawancara dengan tokoh masyarakat* tentang masyarakat Pasir memposisikan Agama dalam kebudayaan seperti adanya tradisi ruwatan dan ada banyak lagi, *wawancara dengan masyarakat sekitar* tentang berapa persen masyarakat Pasir mempercayai adanya tradisi ruwatan dan ada banyak lagi, *wawancara dengan dalang* tentang dampak tidak melakukan tradisi ruwat dan persyaratan ruwatan dan banyak lagi.⁸

c. Triangulasi Teori

Penggunaan teori ini peneliti lakukan untuk menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan digunakan sebagai pembanding dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti sendiri menggunakan teori Max Weber tindakan sosial dan Clifford Geertz Islam Jawa dan George Herbert Mead teori tentang interaksionisme simbolik sebagai untuk membandingkan dengan riset peneliti.

4. Pengecekan Melalui Diskusi

Proses pengecekan data yang peneliti peroleh kepada pemberi data seperti wawancara dengan informan (pelaku yang diruwat, orang tua pelaku, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar, dan dalang), sekaligus sebagai upaya untuk menguji hasil data penelitian. Tujuan pengecekan ini untuk mengungkap kebenaran hasil penelitian serta

⁸ Wahab, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam SMA Negeri 1 Surakarta dan SMA Negeri 1 Salatiga* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Semarang, 2013), 21.

mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari informan.

5. Kecukupan Referensi

Teknik ini agar peneliti bisa juga melakukan dengan memperbanyak referensi mengenai ruwatan, teori simbolik, teori filosofis, dan teori tradisi, yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti foto hasil wawancara, rekaman wawancara, jurnal, buku, dan buku pedoman ruwatan khusus dalang.

6. Uraian Rinci

Teknik ini dimaksud adalah suatu upaya untuk menguraikan secara rinci dalam penelitian seperti mengenai ruwatan beserta makna filosofis dan simbolik agar pembaca bisa menjelaskan hasil penelitian secara rinci. Suatu temuan yang baik akan diterima masyarakat apabila penelitiannya bisa difahami secara rinci, mudah, logis, dan rasional. Dan Sebaliknya penelitian yang panjang lebar dan berulang-ulang tidak bisa difahami maka akan menyulitkan orang untuk memahami hasil penelitian itu sendiri. Yang peneliti lakukan agar logis, jelas dan bisa difahami banyak orang maka peneliti membuat peta konsep.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi berarti yang peneliti lakukan sebelum menganalisis yaitu (mengelompokkan, membuang yang tidak perlu, dan menyerasikan)⁹. Mengelompokkan data yang sudah peneliti lakukan lalu peneliti memilih data yang tidak perlu

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 249.

dianalisis seperti memilih data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data seperti wawancara dengan informan (pelaku yang diruwat, orang tua pelaku, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar, dan dalang), sekaligus memilih data tentang ruwatan yang didalamnya mengenai pelaksanaannya, simbol yang muncul dari syarat sesaji, dan ritualnya. Hasil pilihannya peneliti memilih tentang (ruwatan, filosofis dan makna simbolik), dilihat dari objek mengenai ruwatan bertempat di Desa Pasir yang sudah terjadi 2 tahun silam dan subjek sendiri diambil anak tunggal atau anak semata wayang di masyarakat Pasir, tujuan pengecekan ini untuk mengungkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari informan tentang ruwatan, jadi, yang dimaksud reduksi data dari penelitian kualitatif yaitu pengurangan atau memilih data hasil wawancara maupun diambil dari dokumentasi untuk mengurangi makna yang terkandung didalamnya. Reduksi data memusatkan prosesnya untuk menyeleksi data yang didapat hasil penelitian.

2. Display data (penyajian data)

Display data yang peneliti lakukan untuk menyajikan data dengan cara pengorganisasian data kedalam satu bentuk kalimat, sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Untuk menguraikan setiap permasalahan yang ada di lapangan dalam pembahasan penelitian ini dengan cara memaparkan secara umum kemudian merangkum dari pembahasan agar lebih spesifik.¹⁰ Jadi, yang dimaksud dalam display adalah merangkum berbagai jenis baik berupa tabel, grafik, maupun bagan, agar penelitian ini peneliti dapat bisa menyajikan data yang lebih fakurat. Dalam

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Tarsio Bandung, 2003), 128–30.

penyajian data, peneliti akan menentukan apa yang akan disajikan dan bagaimana cara merangkum data yang ada di bab 4. Data yang peneliti rangkum merupakan data tentang pelaksanaan tradisi ruwatan anak tunggal dan tinjauan makna filosofis dan simbolik yang diambil dari syarat sesaji ritualnya.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing atau verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau dinamakan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna apa yang dimaksud. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.¹¹ Peneliti akan melakukan verifikasi untuk menarik kesimpulan dari data yang telah tersaji, dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan data yang akan diambil berupa sesaji hasil syarat dari tradisi ruwatan yang akan di tinjau dengan filosofis dan makna simbolik.

¹¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cetakan 4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 258–59.